

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan reproduksi menurut WHO (*World Health Organization*) adalah suatu kondisi sejahtera secara fisik, mental, dan sosial secara utuh tidak hanya bebas dari penyakit atau kecacatan dalam hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi, fungsi dan prosesnya. Kesehatan reproduksi membahas berbagai hal yang berhubungan dengan kesehatan alat reproduksi seseorang, selain itu kesehatan reproduksi juga membahas tentang siklus hidup serta permasalahan yang dihadapi oleh wanita (Irianto, 2019).

Sistem reproduksi pada ibu hamil rentan terkena infeksi, karena daya tahan tubuh ibu hamil yang menurun dan meningkatnya kebutuhan metabolisme ibu hamil, hal ini cenderung mengakibatkan gangguan keputihan yang disebabkan oleh jamur dan bakteri vagionis (WHO, 2021).

Data *World Health Organization* (WHO, 2021) menyebutkan bahwa yang menjadi masalah kesehatan reproduksi diantaranya wanita hamil yang mengalami keputihan sebesar 31,6,% yang disebabkan oleh jamur candida albicans. *penggunaan vaginal douches* dan kebersihan area genitalia (*Vulva Hygiene*) yang tidak baik. Masalah kesehatan reproduksi yang buruk telah mencapai 33% dari jumlah total beban penyakit yang diderita para perempuan didunia salah satunya adalah keputihan (WHO. 2021).

Keputihan (*Flour Albus*) adalah cairan berlebih yang keluar dari vagina. Ada dua hal yang menjadi faktor pendorong keputihan yaitu faktor endogen dari dalam tubuh dan faktor eksogen dari luar tubuh, yang keduanya saling mempengaruhi. Faktor endogen yaitu kelainan pada alat reproduksi, faktor eksogen dibedakan menjadi dua yakni karena infeksi dan non infeksi adalah masuknya benda asing ke vagina baik sengaja maupun tidak, cebok tidak bersih, daerah sekitar kemaluan, kondisi tubuh, kelainan endokrin atau hormon, menopause (Astuti, 2018).

Indonesia kejadian keputihan diperkirakan pada ibu hamil masih tergolong tinggi. Sekitar 75% dari 118 juta wanita yang berada di Indonesia pernah mengalami kejadian keputihan dalam hidupnya. Keputihanya ini disebabkan jamur dan parasit, seperti cacing cacing atau prozoa dan bacterial vaginosis. Keputihan yang disebabkan candida 53%, trichomonas 3,1% dan yang tergolong bakteri 40,1%. Karena Negara Indonesia daerah yang beriklim tropis sehingga jamur dapat mudah berkembang. Keputihan selama kehamilan memang keluar lebih banyak dan kadang-kadang dikeluhkan adanya gatal-gatal dan kemerahan pada alat kelamin luar dan sekitarnya (Ani,T. 2021).

Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu dengan kasus keputihan sangat tinggi, tercatat pada tahun 2021 prevalensi ibu hamil dengan keputihan sekitar 621.887 (3,5%), hal ini dapat disebabkan oleh karena pengaruh lingkungan yang kurang bersih dan gaya hidup yang salah (Kemenkes, 2020).

Keputihan yang berlangsung lama tanpa adanya penanganan dapat menyebabkan kemandulan dan kanker leher rahim (serviks). Berdasarkan data INFODATIN (Informasi Data dan Informasi Kementrian Kesehatan RI) tahun

2013 di Indonesia sebanyak 0,8% atau 98.692 jiwa mengalami kanker serviks. Di Jawa Tengah, perempuan usia 30-50 tahun yang mengikuti tes IVA (Inspeksi Visual Asam) berjumlah 6.380.775 jiwa. Sebanyak 1.865 jiwa (9,86%) terdeteksi IVA positif. Angka ini lebih tinggi dari angka yang ditetapkan oleh kementerian kesehatan yaitu 3%. (Profil Dinkes Jateng, 2015). Sedangkan di Kabupaten Kudus sebanyak 34.184 perempuan berusia 30-50 tahun mengikuti tes IVA. Sebanyak 15 orang (1,95%) terdeteksi IVA positif. Tingginya angka presentasi IVA positif menunjukkan faktor resiko kanker serviks yang cukup tinggi di wilayah tersebut (Kemenkes, 2020).

Kesalahan dalam membersihkan alat reproduksi menyebabkan berbagai masalah reproduksi. Genitalia lembab dapat menimbulkan jamur pencetus keputihan. Personal *hygiene* pada daerah genitalia yaitu dengan *vulva hygiene*. *Vulva hygiene* adalah suatu tindakan untuk memelihara kesehatan organewanitaan bagian luar (*vulva*) yang dilakukan untuk mempertahankan kesehatan dan mencegah infeksi. Dampak keputihan pada ibu hamil jika tidak diatasi adalah merasa tidak nyaman, terjadi kemandulan, kanker rahim, terjadi kemilau etopik, kebutaan pada bayi, terjadi kematian pada bayi, resiko bayi lahir lebih awal (prematuur) dan berat badan lahir rendah (Berliana, 2021).

Hastuti dan Maharani (2018) mengungkapkan Tingginya angka kejadian keputihan pada ibu hamil dan wanita ini disebabkan kurang menjaga perilaku *vulva hygiene* yang mengakibatkan keputihan yang disebabkan oleh jamur. Bila ingin terhindar dari keputihan, wanita harus selalu menjaga kebersihan daerah genitalia.

Selain itu ketegangan psikis juga sangat berpengaruh terhadap keputihan. Ketegangan psikis merupakan kondisi yang dialami seseorang akibat dari meningkatnya beban pikiran akibat dari kondisi yang tidak menyenangkan atau sulit diatasi. Meningkatnya beban pikiran memicu peningkatan hormon adrenalin. Meningkatnya sekresi hormon adrenalin menyebabkan penyempitan pembuluh darah dan mengurangi elastisitas pembuluh darah (Marhaeni, 2018).

Hasil penelitian yang dilakukan Ani, T (2021) tentang faktor-faktor dengan kejadian keputihan menunjukkan bahwa, responden yang mengalami keputihan 15 (50%) terjadi keputihan dan 15 (50%) dan terdapat hubungan yang bermakna antara perilaku kebersihan *vulva hygiener* dengan nilai v value (0,02)

Hasil penelitian dilakukan Imrok atul hasanah pada tahun 2018 tentang Hubungan Perilaku *Vulva Hygiene* Dengan Kejadian Keputihan di Dusun Candimulyo secara wawancara didapatkan hasilnya yaitu terdapat 10 wanita hamil, 7 wanita hamil mengatakan kurangnya kebersihan di area *vulva* jika mandi jarang dibersihkan, dan sering mengalami keputihan namun tidak berbau dan tidak gatal. 3 wanita hamil mengatakan sering membersihkan bagian *vulva* setiap mandi dan tidak pernah mengalami keputihan.

Berdasarkan hasil penelitian Evilia (2018) tentang Hubungan Perilaku *Vulva Hygiene* Dengan Kejadian Keputihan di Kebumen diperoleh bahwa sebagian besar ibu hamil mengalami keputihan sebanyak 20 responden (66,7%), Sedangkan ibu hamil yang tidak mengalami kejadian keputihan sebanyak 10 responden (33,3%). hal tersebut menunjukkan bahwa kejadian keputihan dapat disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya kurang

kebersihan diri dan pada ibu hamil merupakan suatu hal yang wajar jika mengalami keputihan karena faktor fisiologis selama kehamilan.

Berdasarkan laporan dari Dinas Kesehatan Padang Pariaman tahun 2022 di dapatkan ibu hamil sebanyak 258 orang. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan pada bulan Januari 2023 di Wilayah kerja Puskesmas Ketaping, didapatkan 7 orang ibu hamil yang mengeluhkan tentang keputihan. dari jumlah tersebut 5 orang mengalami keputihan dan kebanyakan mereka menganggapnya sebagai hal yang biasa dan tidak memerlukan penanganan atau pengobatan khusus. Sementara 3 orang yang memiliki keluhan dengan gejala-gejala keputihan tidak normal. Ibu hamil sebagian besar tidak mengetahui cara menjaga kebersihan daerah genetalin, cara mereka membasuh alat genetal yaitu dari belakang kedepan.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti telah melakukan penelitian dengan judul tentang “**Hubungan Perilaku *Vulva Hygiene* Dengan Kejadian Keputihan (*flour albus*) Pada Ibu Hamil di Puskesmas Ketaping Kabupaten Padang Pariaman tahun 2023.**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini adalah apakah ada hubungan perilaku *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan (*flour albus*) pada ibu hamil di Puskesmas Ketaping Kabupaten Padang Pariaman tahun 2023?.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Diketuainya hubungan Perilaku *vulva Hygiene* dengan kejadian keputihan (*flour albus*) pada ibu hamil di Puskesmas Ketaping Kabupaten Padang Pariaman tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi Perilaku *vulva hygiene* pada ibu hamil di Puskesmas Ketaping Kabupaten Padang Pariaman tahun 2023.
- b. Diketahui distribusi frekuensi kejadian keputihan (*flour albus*) pada ibu hamil di Puskesmas Ketaping Kabupaten Padang Pariaman tahun 2023.
- c. Diketahui hubungan perilaku *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan (*flour albus*) pada ibu hamil di Puskesmas Ketaping Kabupaten Padang Pariaman tahun 2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Responden

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambahkan pengetahuan dan pemahaman ibu hamil tentang perilaku *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan (*Flour Albus*) di Puskesmas Ketaping Kabupaten Padang Pariaman tahun 2023.

2. Bagi Peneliti

Peneliti ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman nyata serta mengetahui bagaimana hubungan perilaku *hygiene* dengan kejadian keputihan (*flour albus*) pada ibu hamil.

3. Bagi Institusi Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan peran serta petugas kesehatan dan dapat membantu menurunkan kejadian Keputihan (*flour albus*) pada ibu hamil di Puskesmas Ketaping.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan sumbangan ilmu khususnya bagi STIKes Alifah Padang tentang Hubungan perilaku hygiene dengan kejadian keputihan (*Flour Albus*) pada ibu hamil.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan informasi untuk penelitian lebih lanjut mengenai hubungan Perilaku *Hygiene* dengan kejadian keputihan (*flour albus*) pada ibu hamil.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Maret - Agustus tahun 2023 di Puskesmas ketaping, untuk mengetahui hubungan perilaku *vulva hygiene* dengan kejadian keputihn (*flour albus*) pada ibu hamil di Puskesmas Ketaping Kabupaten Padang Pariaman tahun 2023. Variabel independen adalah perilaku *vulva hygiene* dan variabel dependen adalah kejadian keputihan, data disebarakan menggunakan kuisisioner. Penelitian ini bersifat *Analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian ini telah dilakukan dari bulan Maret-Agustus 2023, pengumpulan data dilakukan pada tanggal 14 Juni samapi 05 Agustus 2023. Populasi penelitian ini adalah semua ibu hamil

yang yang berkunjung di Puskesmas Ketaping, dengan jumlah populasi adalah sebanyak 40 orang, pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*. Data di analisa secara univariat dan bivariat. Data univariat dianalisis secara distribusi frekuensi dan data bivariat di uji secara statistic dengan *Chi-Square* p-value 0,037 ($p < 0,05$).

